

**UJI EFEK TERATOGENITAS BEBERAPA JAMU
TERLAMBAT BULAN PADA MENCIT BETINA PUTIH**

SKRIPSI SARJANA FARMASI

Oleh

NENSI PUSPA DEWI
02 131 015



FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2007

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan berbagai cara dilakukan dalam memperoleh kesehatan yang optimal, salah satunya dengan memanfaatkan tanaman obat yang dikemas dalam bentuk jamu atau obat tradisional. Obat tradisional ini masih banyak digunakan oleh masyarakat, terutama dari kalangan menengah ke bawah. Bahkan obat tradisional juga mengalami perkembangan yang semakin meningkat (1,2).

Salah satu obat tradisional yang banyak digunakan masyarakat, terutama kalangan wanita adalah jamu terlambat bulan. Jamu ini digunakan untuk masalah yang berkaitan dengan gangguan siklus menstruasi yaitu terlambat datangnya haid, sehingga diindikasikan jamu ini dapat mengatur dan memperlancar datangnya haid atau menstruasi. Disamping itu banyak juga konsumen menggunakannya untuk mencegah kehamilan. Penyalahgunaan fungsi jamu ini cukup beralasan untuk ditakuti, karena jika fungsi sebagai pencegah kehamilan gagal, maka tentu saja dapat berakibat terjadinya gangguan terhadap perkembangan fetus di dalam kandungan dan diduga dapat menyebabkan efek teratogen (1).

Produk jamu yang beredar di masyarakat cukup banyak. Selain dari jamu yang telah teregistrasi, banyak juga muncul jamu yang tidak teregistrasi, maka hal ini dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Selain itu juga diduga banyak sediaan jamu yang menambahkan bahan kimia obat ke dalamnya yang tidak dituliskan pada komposisinya yang dapat menimbulkan efek negatif bagi tubuh pemakai. Banyaknya senyawa yang terkandung dalam komposisi tiap jamu, maka

semakin banyak pula zat aktif sediaan tersebut sehingga kemungkinan memiliki efek samping namun relatif lebih kecil dibanding obat modern jika penggunaannya kurang tepat (1,3). Untuk itu perlu dilakukan pengujian keamanan dalam pemakaian jamu.

Toksisitas reproduksi merupakan salah satu uji toksisitas yang dilakukan untuk sediaan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu uji yang sering dilakukan untuk mengamati bahan kimia adalah uji teratogenitas. Suatu senyawa yang terpapar selama kehamilan dapat mempengaruhi struktur tubuh janin yang tumbuh dan berkembang pada saat itu. Obat dapat mengganggu jalur oksigen dan makanan yang masuk melalui plasenta sehingga memberikan efek terhadap metabolisme dalam janin. Selain itu zat teratogen dapat menjadi agen kimia yang dapat menyebabkan cacat atau membunuh janin (4,5,6).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian efek teratogen terhadap beberapa jamu terlambat bulan untuk melihat kemungkinan ditemukannya cacat pada janin setelah pemberian jamu ini. Dalam penelitian ini digunakan 3 jenis jamu terlambat bulan dengan khasiat dan komposisi yang hampir sama, dan metoda uji yang digunakan secara *in-vivo*, menggunakan mencit putih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari uji teratogenitas jamu terlambat bulan yang dilakukan secara *in vivo* dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pada pemberian jamu EM tidak mempengaruhi berat badan induk mencit, jumlah fetus dan berat badan fetus secara bermakna.
2. Pada pemberian jamu 42B dapat mempengaruhi berat badan induk mencit secara bermakna ($p < 0,05$), dan tidak berpengaruh terhadap jumlah fetus dan berat badan fetus secara bermakna ($p > 0,05$).
3. Pemberian jamu 26A mempengaruhi berat badan induk dan jumlah fetus sangat bermakna secara nyata ($p < 0,01$), dan tidak mempengaruhi berat badan fetus secara bermakna ($p > 0,05$). Pemberian jamu EM dosis 10x manusia menyebabkan melengkungnya ekor pada fetus.
4. Pemberian jamu 26A dosis 10x manusia menyebabkan posisi tubuh yang tidak normal dan tidak memiliki kelopak mata pada fetus, dan pemberian jamu 42B tidak menyebabkan kelainan apa-apa.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut secara mikroskopis dan histologis dan disarankan juga untuk melakukan uji toksisitas dari komponen zat aktif penyusun jamu terlambat bulan

DAFTAR PUSTAKA

1. Oktara, L., "Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya", *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 3 (1), 2006, 1-7 .
2. Katno, S. Pramono, *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*, Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi, Universitas Gajah Mada, 2004.
3. Farina, M. "Uji Teratogenitas Jamu Terlambat Bulan dan Memperlancar Haid Terhadap Mencit Secara Makroskopis", *Skripsi Sarjana Farmasi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas, Padang, 1998.
4. Guyton and Hall, *Fisiologi Kedokteran*, Edisi IX, alih bahasa oleh dr. Irawati. Setiawan, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1997.
5. Mayes, B., *A Text Book of Obstetrics*, Australian Company, Sydney, 1959.
6. Katzung, B.G., *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Edisi VI, alih bahasa oleh Staf Dosen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1998.
7. Sutarno, S., ~~1, S/~~ Soediro, "Standarisasi Mutu Simplisia dan Ekstrak Bahan Obat", *Prosiding : Temu Ilmiah Nasional Bidang Farmasi II*, 1997.
8. *Materia Medika Indonesia*, Jilid I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1972.
9. *Materia Medika Indonesia*, Jilid II, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1978.
10. *Materia Medika Indonesia*, Jilid III, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1979.
11. *Materia Medika Indonesia*, Jilid IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1989.
12. *Materia Medika Indonesia*, Jilid V, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 1995.
13. Heyne, K., *Tumbuhan Berguna Indonesia*, Jilid III, diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan Jakarta, Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta, 1987.